

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reschiwati (2016) menyatakan bahwa bisnis manufaktur adalah bisnis yang mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi sebelum menjualnya. Dalam menjalankan operasinya, perusahaan manufaktur memerlukan berbagai macam aset tetap seperti mesin produksi, peralatan, dan peralatan kantor. Aset tetap yaitu aset berwujud yang dipergunakan dalam pembuatan atau distribusi barang/jasa, dapat disewa atau dikendalikan untuk waktu yang lama (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).

Aset tetap merupakan investasi perusahaan yang berkontribusi besar dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola aset tetap secara efisien memiliki nilai lebih bagi investor yang ingin menanamkan modal. Dalam penyusunan laporan keuangan, aset tetap juga penting. Hal ini dikarenakan aset tetap mempunyai nilai yang cukup tinggi dan penggunaannya dalam periode yang lama. Ketidakakuratan penilaian aset tetap dapat berdampak signifikan pada laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Akibatnya, Pelaporan harus mengikuti aturan akuntansi yang ada.

PSAK No. 16 menjelaskan prinsip akuntansi yang digunakan saat ini untuk mengakui aset tetap. Dalam PSAK No. 16 memuat sejumlah pedoman mengenai pencatatan aset tetap meliputi pengakuan, pengungkapan, pengukuran, penghentian dan lain sebagainya yang digunakan oleh perusahaan dalam menyajikan aset tetap pada laporan keuangan mereka. Laporan keuangan tersebut nantinya akan menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan, menjadi bahan evaluasi kinerja dan perencanaan, dapat menunjukkan kredibilitas perusahaan, dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan.

Adanya pandemi covid-19 ini memberikan berbagai dampak bagi sektor kehidupan terutama pada sektor perekonomian dan keuangan. Dampak dari covid-19 ini, dirasakan hampir oleh seluruh industri perekonomian di Indonesia. Salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemi ini yaitu PT Mustika Ratu. Tahun 2020 adalah tahun yang sangat penting bagi PT Mustika Ratu, dan pada tahun tersebut perusahaan semakin merasakan dampak dari adanya pandemi covid-19.

Berdasarkan laporan keuangan PT Mustika Ratu tahun 2020, perseroan mengalami penurunan kinerja aset perusahaan ditandai dengan menurunnya *return on asset* yang semula pada tahun 2019 sebesar 0,02% menjadi -1,12 % yang disebabkan oleh kerugian yang dialami perseroan sepanjang tahun 2020 sebesar Rp6,76 miliar. Namun selain itu, perseroan berhasil meningkatkan penjualan bersihnya pada tahun 2020 senilai Rp 13,2 miliar dibanding tahun 2019, hal ini berpengaruh pada meningkatnya *fixed-asset-turnover ratio* yang semula pada tahun 2019 sebesar 5,33 menjadi 5,75.

Berdasarkan laporan tahunan PT Mustika Ratu tahun 2020, pandemi ini juga mengakibatkan dihentikannya operasional Unit Usaha Service Taman Royal Heritage SPA dan pembatasan operasional terhadap hypermarket, supermarket store dan *health & beauty store*. Adanya penghentian beberapa unit usaha PT Mustika Ratu ini, mungkin dapat menyebabkan adanya penghentian penggunaan dari beberapa aset tetap yang beroperasi. Akuntansi aset tetap dalam pencatatannya sangat kompleks, dan hal ini mungkin dapat berpengaruh terhadap perusahaan dalam melaporkan aset tetapnya tidak sesuai dengan PSAK No. 16. Selain itu, keadaan saat pandemi yang menyebabkan perekonomian menjadi terhambat, yang mungkin juga membuat beberapa oknum melakukan pencatatan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar agar tetap terlihat baik di hadapan investor.

PT Mustika Ratu adalah perusahaan manufaktur, perdagangan, dan pendistribusian kosmetik dan herbal yang terkenal. Sejak berdiri pada tahun 1978 perseroan terus berkembang di industri kesehatan dan kecantikan menjadi perusahaan dengan reputasi yang baik dan memiliki keahlian di bidangnya. Hal tersebut, diterima secara global sebagai produk yang menggabungkan budaya, alam, dan modernitas. Perseroan juga terus berinovasi dengan menciptakan berbagai produk kecantikan dan kesehatan guna memenuhi kebutuhan para konsumennya. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan membutuhkan berbagai macam aset tetap seperti mesin dan peralatan pabrik, peralatan kantor, kendaraan dan lain sebagainya. Dan berdasarkan laporan keuangan Perseroan pada tahun 2020, perseroan juga mengalami peningkatan aset tetap yang senilai Rp 1,09 miliar yang semula pada 2019 senilai Rp 54,87 miliar

menjadi Rp 55,96 miliar. Dengan adanya penambahan aset tetap yang signifikan ini, manajemen perlu berhati-hati dalam menyelesaikan pembukuan aset tetap yang wajib dicatat sesuai standar yang berlaku.

Perusahaan yang sudah *go public* dinilai sudah menerapkan kebijakan pencatatan akuntansi aset tetap sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan perusahaan yang sudah *go public* belum melakukan pelaporan akuntansi sesuai dengan standar. Hal tersebut terbukti dengan adanya perusahaan yang sudah *go public* yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang mengalami overstatement 4 triliun dalam akun keuangannya karena manajemen lama di berbagai posisi akuntansi (Sidik, 2019). Selain PT Tiga Pilar Sejahtera Food, terdapat juga beberapa perusahaan yang sudah *go public* melakukan manipulasi laporan keuangan, sebagai contoh yaitu PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Hanson International Tbk. Menurut Sandria (2021), PT Garuda Indonesia Tbk mengakui bahwa kerjasamanya dengan PT Mahata Aero Teknologi menghasilkan \$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,48 triliun, tetapi uang itu terutang kepada perusahaan di bawah kontrak yang sedang berlangsung 15 tahun ke depan. Alhasil, perusahaan yang sebelumnya merugi kini menjadi untung. PT Hanson International Tbk awalnya mencatat pendapatan tetapi tidak memasukkan penjualan dan akuisisi dalam laporan keuangan MYRX 2016. Pengakuan pendapatan ini menghasilkan laporan keuangan 2016 yang dilebih-lebihkan sebesar Rp 613 miliar. Dari kasus-kasus tersebut, membuktikan bahwa perusahaan yang sudah *go public* masih terdapat kemungkinan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan yang benar yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis terdorong untuk membuat sebuah karya tulis tugas akhir yang membahas topik mengenai penerapan PSAK 16 tentang aset tetap dengan meninjau kesesuaian antara standar dalam PSAK 16 dengan pencatatan aset tetap pada laporan keuangan PT Mustika Ratu. Tinjauan ini tertuang dalam karya tulis yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT MUSTIKA RATU TBK TAHUN 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana PT Mustika Ratu Tbk mengakui perolehan dan apakah sesuai dengan PSAK 16?
2. Bagaimana PT Mustika Ratu Tbk mengukur aset tetap dan apakah sesuai dengan PSAK 16?
3. Bagaimana PT Mustika Ratu Tbk menangani penyusutan terhadap aset tetap dan apakah sesuai dengan PSAK 16?
4. Bagaimana PT Mustika Ratu Tbk menghentikan aset tetap dan apakah sesuai dengan PSAK 16?
5. Bagaimana PT Mustika Ratu Tbk menyajikan dan mengungkapkan aset tetap dan apakah sesuai dengan PSAK 16?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menyusun tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

6. Untuk mengetahui bagaimana PT Mustika Ratu Tbk mengakui perolehan dan apakah sesuai dengan PSAK 16

7. Untuk mengetahui bagaimana PT Mustika Ratu Tbk mengukur aset tetap dan apakah sesuai dengan PSAK 16
8. Untuk mengetahui bagaimana PT Mustika Ratu Tbk menangani penyusutan aset tetap dan apakah sesuai dengan PSAK 16
9. Untuk mengetahui bagaimana PT Mustika Ratu Tbk menghentikan aset tetap dan apakah sesuai dengan PSAK 16
10. Untuk mengetahui bagaimana PT Mustika Ratu Tbk menyajikan dan mengungkapkan aset tetap dan apakah sesuai dengan PSAK 16

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penggunaan PSAK 16 tentang Akuntansi Aset Tetap pada pencatatan dan penyajian laporan keuangan aset tetap PT Mustika Ratu Tbk tahun buku 2020 (*audited*). Penulis memilih tahun 2020, dikarenakan tahun 2020 merupakan tahun yang kritis bagi PT Mustika Ratu Tbk, karena pengaruh pandemi semakin terasa pada tahun tersebut. Menurut laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2020, pandemi ini menyebabkan kinerja aset perseroan menjadi kurang baik. Beberapa hal yang akan dibahas terkait pencatatan dan penyajian aset tetap meliputi pengakuan aset, pengukuran aset, pengungkapan aset, Biaya penyusutan, kerugian atas penurunan nilai, penghapusan aset, dan pelaporan aset dalam laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penulisan

Diharapkan pihak-pihak terkait dapat merasakan manfaat dari karya tulis ini, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan wawasan bagi pembaca mengenai penerapan PSAK 16 dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan secara nyata.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Karya tulis ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang bagaimana pencatatan aset tetap digunakan dalam perusahaan.

- b. Bagi PT Mustika Ratu Tbk

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dalam pencatatan aset tetap perusahaan.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2020 yang diperoleh dari situs resmi PT Mustika Ratu Tbk sebagai alat analisis dalam pengembangan penelitian, dan teknik pengumpulan yang digunakan dalam makalah ini yaitu menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan mengacu pada studi teoritis dan referensi lain tentang nilai-nilai, budaya, dan norma-norma yang muncul dalam lingkungan sosial tertentu (Sugiyono, 2013).

1.7 Sistematika Penulisan

PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang makalah tugas akhir. Bagian ini juga berisi informasi latar belakang, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan struktur penulisan tugas akhir

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas filosofi dan peraturan yang mengatur mengenai akuntansi aset tetap. Pencatatan dan pelaporan terhadap aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16 merupakan salah satu teori yang dipertimbangkan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai metodologi penelitian yang dipergunakan dalam komposisi karya tulis ini. Bab ini juga membahas mengenai penerapan dalam mencatat dan melaporkan akuntansi aset tetap yang dilakukan PT Mustika Ratu Tbk. dan membahas mengenai peninjauan atas kesesuaian pencatatan dan pelaporan tersebut dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 16.

BAB IV SIMPULAN

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan atas peninjauan pencatatan dan pelaporan aset tetap menurut PSAK 16 pada PT Mustika Ratu Tbk.